



## PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 MALANG

Rakhmad Galih Afandi<sup>1</sup>, Qurroti A'yun<sup>2</sup>, Arief Ardiansyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [121901011143@unisma.ac.id](mailto:121901011143@unisma.ac.id), <sup>2</sup>[qurroti@unisma.ac.id](mailto:qurroti@unisma.ac.id),

<sup>3</sup>[arief.ardiansyah@unisma.ac.id](mailto:arief.ardiansyah@unisma.ac.id)

### Abstract

*This research aims to find out the utilization of Google classroom on Islamic Religious Education learning at SMAN 2 Malang. Google classroom is an online-based learning application that is used to facilitate the tasks of teachers as well as students. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data sources used in this research are observation, interview, documentation. The results of the utilization of Google classroom at SMAN 2 Malang are utilized by teachers and students. The utilization of Google classroom is used by teachers to share materials, a place to collect test and remedial assignments, and as a substitute for teaching when the teacher is absent, while students use the application to download materials that have been shared by the teacher and also collect some assignments. The disadvantage of this application is that when the network quality is not stable, the use is not optimal and the capacity of the smartphone also affects it. Based on the results of the study, it is recommended for further research to examine more deeply the utilization of Google classroom.*

**Kata Kunci:** *Google classroom utilization, Islamic Religious Education Learning.*

### A. Pendahuluan

Pendidikan pada era sekarang ini tidak mungkin terlepas dan terpisahkan dari yang namanya gadget. Mulai dari orang tua, guru dan murid pun, mereka sudah memiliki gadget masing-masing. Gadget saat ini sangat penting bagi dunia pendidikan, banyak informasi yang mudah diakses dari media karena adanya gadget. Sehingga mempermudah para guru untuk melakukan proses belajar mengajar tanpa adanya kesulitan untuk mendapatkan informasi. Tidak berhenti dari hal itu, banyak guru yang sudah menggunkan kelebihan gadget ini dan dijadikan sebagai tempat atau wadah bagi muridnya untuk mengumpulkan tugas-tugas mereka seperti pekerjaan rumah, ulangan harian dan remedial.

*Google classroom* adalah aplikasi yang menyerupai ruang kelas yang tersambung dengan koneksi internet dan terjadi pada dunia maya (Faruq, Didik & Suharto, 2018). Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa *Google*

*classroom* merupakan suatu metode pembelajaran secara online yang dimaksudkan untuk mengangkat kualitas pendidikan sebagai bentuk dari usaha yang telah dibatasi oleh ruang dan waktu (Blundo, 2011). Jadi Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang tersedia pada gadget untuk membantu guru memberikan materi secara fleksibel dan relevan kepada para peserta didik secara menyeluruh.

Selain menggunakan Google classroom sebagai salah satu media untuk pembelajaran, banyak perusahaan yang bergerak di bidang aplikasi juga mengeluarkan produk berupa aplikasi yang menyediakan jasa bimbingan online, try out online perguruan tinggi dan kedinasan yang sudah banyak ditemui di media sosial sekarang. Selain sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Gadget juga dapat digunakan untuk mengakses hiburan-hiburan. Seperti mengakses video, foto, musik, permainan dan artikel-artikel yang banyak disukai seperti artikel memasak. Gadget pada saat ini juga digunakan untuk menunjang gaya hidup seseorang. Banyak kelebihan yang dimiliki oleh gadget pada saat ini diantaranya bisa digunakan untuk mengakses Google classroom, Afrianti (2018) mengambil kutipan dari situs resmi Google yang menjelaskan bahwa program Google classroom adalah alat produktivitas yang dirancang untuk menghemat waktu pengajar dalam mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa.

Google classroom juga memudahkan siswa dan guru untuk terhubung satu sama lain di dalam dan di luar sekolah. Dan banyak juga kekurangan atau efek negatif yang dimiliki gadget yang harus sangat diperhatikan. Saat salah menggunakan gadget untuk hal yang tidak benar, maka akan sudah terjerumus pada hal negatif seperti judi online, dark web, pornografi dan hal lain yang mengandung unsur negatif dari penggunaan gadget. Teknologi gadget yang memiliki beragam manfaat dan kelebihan juga dapat mengakibatkan dampak positif dan negatif bagi pengguna. Dampak positif dari penggunaan gadget yaitu akan lebih efisien dalam penggunaan waktu dalam berkomunikasi (Mubashiroh, 2013).

Penggunaan gadget yang sudah diperbolehkan oleh kementerian pendidikan untuk digunakan para siswa di sekolah sudah banyak terjadi di Indonesia. Salah satunya yang terjadi di SMAN 2 Malang, dimana para siswanya dengan leluasa bisa menggunakan gadget mereka untuk membantu mereka melakukan proses pembelajaran, salah satunya untuk menggunakan Google classroom untuk mempermudah proses pembelajaran yang berlangsung. Tentunya tidak semua siswa melakukan hal itu dalam penggunaan gadget mereka, ada saja siswa yang suka bermain game saat proses pembelajaran berlangsung, ada juga yang bermain media sosial seperti Instagram, Tiktok, Youtube dan aplikasi lainnya. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus memerhatikan betul para peserta didiknya dalam pemanfaatan dan penggunaan Google classroom tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penulisan ini meliputi: 1) Bagaimana pemanfaatan *Google classroom* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang? 2) Bagaimana Efektifitas dari pemanfaatan *Google classroom* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang?

## **B. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi dari penelitian terletak di SMAN 2 Kota Malang. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung serta dokumentasi sebagai penguat. Sementara data sekunder didapatkan melalui kajian literatur menggunakan jurnal, buku, artikel, maupun penelitian terkait topik. Prosedur pengambilan data yang digunakan adalah dengan metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kemudian menggunakan metode wawancara yaitu mewawancarai responden serta dengan metode dokumentasi yaitu mengambil data pada objek atau lokasi penelitian. Teknik analisa data menggunakan teknik reduksi data dengan melakukan wawancara secara mendalam, kemudian penyajian data yang dilakukan dengan cara menarasikan hasil wawancara serta diakhiri dengan kesimpulan. Pada penelitian ini teknik kebasahan data menggunakan triangulasi dimana dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi tidak hanya sekali melainkan berkali-kali menyesuaikan situasi, kondisi dan mood dari narasumber saat diwawancarai serta untuk mendapatkan kualitas data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Malang**

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang yang masih menggunakan media *Google classroom* hanyalah kelas 10 dan kelas 11. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan kurikulum dari kelas 10,11 dengan kelas 12. Pemanfaatan *Google classroom* di SMAN 2 Malang sangat membantu tenaga pendidik dalam menyelesaikan secara tuntas mengenai materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik agar mendapatkan ilmu dari pengajaran yang diajarkan serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik (Suardi, 2018). Menurut Wina Sanjaya (2015) Pembelajaran adalah suatu sistem, yang mana dalam sistem itu ada tiga karakteristik penting. Karakteristik penting yang pertama adalah adanya tujuan yang menjadi arah yang harus dicapai.

Karakteristik dari sistem tersebut adalah adanya proses kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah Sedangkan dalam buku Zakiyah Drajat menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dan dijadikan sebagai teman dan pedoman hidup (Drajat, 1992). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan, menurut Ahmad Tafsir (2017) mengemukakan beberapa tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu tercapainya manusia yang sempurna sebagai wakil-wakil Tuhan di dunia, terciptanya insan *kaffah* yang memiliki sikap religious, berbudaya dan ilmiah, terpenuhi penyadaran fungsi manusia sebagai hamba sebagai pewaris dari para nabi dan memberikan bekal dari kehambaan tersebut.

*Google classroom* di SMAN 2 Malang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk memberi materi pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada para peserta didik agar para peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari serta tidak keluar dari batasan materi yang diberikan oleh guru mereka. Sedangkan untuk peserta didik *Google classroom* ini dapat mempermudah mereka untuk memperoleh materi yang pasti dari sumber yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah tenaga pendidik yang telah memberikan materi tersebut pada platform *Google classroom*.

Guru dapat menyediakan pekerjaan rumah dengan halaman pekerjaan rumah yang mudah, guru dapat memberikan informasi lebih lanjut di forum siswa serta dapat mengirimkan tugas dengan cepat dan praktis (Lilik Sinta & Lidiawati, 2021). Sementara itu menurut pendapat lain menyebutkan bahwa *Google Classroom* adalah sebuah metode pembelajaran *online* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai bentuk usaha pembelajaran terbatas (Blundo, 2011).

Kemudian *Google classroom* di SMAN 2 Malang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk memberi materi kepada para peserta didik agar para peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari serta tidak keluar dari batasan materi yang diberikan oleh guru mereka. Sedangkan untuk peserta didik *Google classroom* ini dapat mempermudah mereka untuk memperoleh materi yang pasti dari sumber yang dapat dipercaya dalam hal ini adalah tenaga pendidik yang telah memberikan materi tersebut pada platform *Google classroom*.

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa pemanfaatan *Google classroom* di SMAN 2 Malang dapat mempermudah dan membantu tugas dari tenaga pendidik menjadi lebih mudah dan juga membuat tenaga pendidik dapat menmbagikan materi pembelajaran pada peserta didik dengan cara membagikan materi ke dalam aplikasi tersebut. Materi yang dibagikan pada peserta didik merupakan materi

tambahan yang tidak ada pada buku pedoman atau buku pegangan peserta didik, hal ini dapat membuat peserta didik mampu dan mudah untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran tersebut (Herman dalam Hammi, 2017) disampaikan bahwa *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi untuk membangun ruang kelas di dunia maya, di luar itu *Google Classroom* juga merupakan sarana untuk belajar, serta menyerahkan tugas bahkan nilai yang dikumpulkan oleh siswa.

Tidak hanya digunakan untuk media penyampaian informasi dan materi, *Google classroom* juga digunakan para tenaga pendidik sebagai wadah atau tempat pengumpulan tugas seperti remedi dari ulangan para peserta didik, tugas merangkum peserta didik serta tugas-tugas yang lain. Disisi lain peserta didik juga menyambut hal tersebut dengan respon baik dikarenakan bisa menghemat waktu pengerjaan, dapat meningkatkan kualitas membaca dari peserta didik karena materi yang diberikan oleh guru mereka, peserta didik juga menyambut baik pemanfaatan *Google classroom* yang masih aktif digunakan di SMAN 2 Malang karena peserta didik juga membantu peserta didik dan memberikan kemudahan dalam mengakses materi dan dalam pengumpulan tugas.

Ibnu Azis (2021) menyampaikan bahwa fungsi dan kegunaan dari *Google classroom* ialah dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi produktif dan berkesan dengan memberikan tugas, meningkatkan kekompakan dan interaksi antar guru dan siswa. guru dapat memberikan tugas dan saling mengirim respon serta melihat semua kegiatan pembelajaran dalam satu tempat. Kemudian pendapat lain menyebutkan bahwa platform *Google classroom* juga menawarkan keuntungan, seperti membantu guru membuat dan mengelola tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan bekerja tanpa batasan waktu dan ruang untuk berkomunikasi dengan siswa (Fauziah, 2019).

## **2. Efektifitas Dari Pemanfaatan Google Classroom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Malang**

Kelebihan dari pemanfaatan *Google classroom* ini adalah sangat efektif ketika tenaga pendidik berhalangan hadir dalam mengisi proses pembelajaran yang berlangsung. *Google classroom* dapat menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran jika guru tersebut berhalangan hadir. Menurut Lilik Sinta & Lidiawati (2021) yang mengatakan bahwa ada kelebihan menggunakan *Google Classroom*, yaitu guru bisa memberikan pengajaran serta membagikan materi ke siswa secara langsung atau dengan berbagi kode bergabung di *Google classroom* meskipun seandainya guru tidak hadir dalam kelas.

Sementara itu menurut Ibnu Azis (2021) *Google classroom* dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi produktif dan berkesan dengan memberikan tugas, meningkatkan kekompakan dan interaksi antar guru dan siswa. guru dapat

memberikan tugas dan saling mengirim respon serta melihat semua kegiatan pembelajaran dalam satu tempat. Kemudian Fauziah (2019) menunjukkan bahwa platform *Google classroom* juga menawarkan keuntungan, seperti membantu guru membuat dan mengelola tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan bekerja tanpa batasan waktu dan ruang untuk berkomunikasi dengan siswa.

Kemudian kekurangan yang dimiliki dari *Google classroom* yang dirasakan oleh peserta didik dan juga tenaga pendidik di SMAN 2 Malang adalah permasalahan pada kuota internet. Tidak semua peserta didik memiliki kuota internet yang memadai meskipun di SMAN 2 Malang menyediakan layanan wifi bersama untuk para peserta didik namun para peserta didik banyak yang mengeluhkan tentang jaringan yang jelek. Hal itu dikarenakan banyaknya jumlah peserta didik dan kapasitas jaringan yang tidak memadai dari banyaknya peserta didik di SMAN 2 Malang, sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengakses materi yang diberikan oleh tenaga pendidik dan juga yang dirasakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik di SMAN 2 Malang mengenai kekurangan dari pemanfaatan *Google classroom* ini adalah ketika kapasitas dari *smartphone* yang digunakan tidak memadai sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung apalagi saat waktu pengumpulan tugas dan pembagian materi yang dibagikan oleh tenaga pendidik.

Menurut Lilik Sinta & Lidiawati (2021) aplikasi ini membutuhkan koneksi internet yang cukup juga untuk transmisi tugas materi pembelajaran, tetapi juga membutuhkan Perangkat dengan kapasitas penyimpanan yang memadai serta membutuhkan panduan pengguna untuk pengguna baru. Kemudian Menurut Iftakhar (2016) terdapat kelemahan pada aplikasi *Google Classroom* Diantaranya yaitu siswa dan guru harus memiliki koneksi internet, prosesnya pembelajaran bersifat individualisme, yang dapat mereduksi pembelajaran sosial dengan siswa, guru harus berhati-hati ketika mengajarkan materi pembelajaran, karena jika ada kesalahan dalam pemilihan bahan maka akan terjadi efek pada materi yang dipelajari siswa.

Kemudian hal yang dirasakan sebagai kekurangan dari pemanfaatan *Google classroom* ini khususnya yang dirasakan oleh tenaga pendidik adalah jika para tenaga pendidik sedang melakukan pembelajaran saat pengumpulan tugas remedial atau pembagian materi terhadap siswa ialah kejujuran peserta didik yang diragukan karena pengumpulan tugas bisa saja tidak dilakukan dengan kejujuran atau tidak transparan, sementara itu perilaku peserta didik saat tenaga pendidik memberikan materi di *Google classroom* yakni cenderung meremehkan dikarenakan pemahaman para peserta didik ketika diberi tugas atau materi di *Google classroom* beranggapan

bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan selesai, hal itu membuat para peserta didik mengurangi *respect* mereka terhadap kehadiran guru yang berada di dalam kelas.

Hal tersebut membuat para peserta didik dan tenaga pendidik mengalami jarak ketika menggunakan media tersebut sebagai alat bantu untuk memberikan tugas atau materi pengajaran. Pemahaman karakter yang kurang karena pemanfaatan *Google classroom* membuat para peserta didik cenderung susah diatur ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan *Google classroom* di SMAN 2 Malang digunakan sampai saat ini sebagai pengganti atau penambah materi dari buku paket atau buku pegangan peserta didik. Hal ini juga yang membuat para tenaga pendidik terkadang susah untuk mengontrol tingkah laku para peserta didik. Menurut Siti Anisa (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya interaksi antar siswa dan guru. Hal ini menyebabkan keterampilan komunikasi menurun dan kurangnya pemahaman antara peserta didik mempelajari materi dan pembelajaran yang monoton mengurangi semangat belajar siswa.

Sementara itu akibat yang ditimbulkan terhadap akhlak peserta didik mengenai pemanfaatan dari *Google classroom* ini adalah keterampilan komunikasi menurun dan kurangnya pemahaman antara peserta didik mempelajari materi dan pembelajaran yang monoton mengurangi semangat belajar siswa serta dapat membuat siswa cenderung menganggap tidak terlalu terhadap guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Imbas dari pemanfaatan *Google classroom* terhadap akhlak siswa di SMAN 2 Malang yang dirasakan secara signifikan oleh para tenaga pendidik. Membina keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia berarti menerapkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan ibadah sekaligus mengembangkan kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri siswa dalam kaitannya dengan pengajaran. Kebijakan iman dan ibadah mengembangkan akhlak yang baik pada para murid (Qurroti A'yun\*, 2023).

Kemudian hal yang dirasakan oleh tenaga pendidik adalah ketika siswa tersebut diberikan tugas maka akan terlihat melalui waktu mereka mengumpulkan tersebut. Jika siswa tersebut mengumpulkan secara tepat waktu maka bisa jadi akhlak nya bagus kemudian jika siswa telat mengumpulkan tugas yang diberikan atau tidak mengumpulkan tugas yang diberikan maka akhlak mereka kurang bagus atau cenderung meremehkan guru tersebut. Sementara itu jika ada siswa yang dalam kelas tatap muka ada siswa yang mengumpulkan tugas sering terlambat, ketika menggunakan *Google classroom* saat mengumpulkan tugas sangat tepat waktu juga dipertanyakan akhlak kejujurannya dalam pengerjaan dan pengumpulan tugasnya.

Dalam segi etika yang dirasakan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik adalah tenaga pendidik kurang mampu memahami karakter asli dari siswa mereka

dikarenakan tidak adanya atau kurangnya interaksi secara langsung antar tenaga pendidik dan peserta didik sehingga membuat para tenaga pendidik kurang dihargai kehadirannya jika menerangkan pembelajaran.

Sedangkan dalam sudut pandang peserta didik akibat dari pemanfaatan media *Google classroom* ini membawa akhlak peserta didik diambang yang cenderung merosot dalam segi kualitas etika dan kejujuran. Dalam hal kejujuran banyak peserta didik yang saling bekerja sama jika mengerjakan remidi dan saling *copy paste* jawaban dari teman sekelas sehingga langsung di *upload* di *Google classroom* yang membuat kualitas kejujuran peserta didik menurun. Dalam sudut pandang peserta didik *Google classroom* membuat para tenaga pendidik kadang suka melakukan hal sesuka mereka tanpa mengingat bahwa materi juga harus diajarkan secara langsung oleh guru mereka. Hal inilah yang menyebabkan para peserta didik cenderung tidak menghormati kehadiran guru Pendidikan Agama Islam di kelas mereka dan juga kurangnya komunikasi secara langsung antara peserta didik dan tenaga pendidik saat pemahaman materi dari *Google classroom* tersebut membuat para peserta didik acuh tak acuh akan kehadiran tenaga pendidik mereka.

Menurut Mahmud Fauzi (2021) perkembangan sosio-emosional siswa dalam sistem pembelajaran daring sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional berbeda-beda tergantung bagaimana orang tua membimbing dan mendidik anaknya di rumah dalam kelas daring. Dalam perkembangan sosial anak, muncul konflik antara orang tua dan anak, seperti berbicara dengan suara marah (berdebat) atau tidak mau membantu orang tua. Seperti dalam kajian Ahmad Abdullah, kedua belah pihak mungkin mengalami keadaan emosi yang memanas dimana pihak lain menghina, mengancam dan melakukan apapun untuk mendapatkan sesuatu.

Kemudian Menurut Siti Anisa (2021) menyatakan bahwa tidak adanya interaksi antar siswa dan guru membuat tingkat *respect* antara guru dan siswa berkurang. Akhlak perlu dibiasakan dalam artian hal itu untuk membiasakan diri terhadap sesuatu yang kemudian disebut moralitas atau ahlak (Amin, 1993).

#### **D. Simpulan**

Pemanfaatan *Google classroom* di SMAN 2 Malang dapat mempermudah dan membantu tugas dari tenaga pendidik menjadi lebih mudah dan juga membuat tenaga pendidik dapat membagikan materi pembelajaran pada peserta didik dengan cara membagikan materi ke dalam aplikasi tersebut. Materi yang dibagikan pada peserta didik merupakan materi tambahan yang tidak ada pada buku pedoman atau buku pegangan peserta didik, hal ini dapat membuat peserta didik mampu dan

mudah untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran tersebut *Google classroom* juga digunakan sebagai tempat atau wadah yang menampung lembaran tugas dari peserta didik. Tugas yang dimaksud adalah seperti tugas ulangan harian, tugas merangkum untuk peserta duduk dan juga remidi ulangan harian. Para peserta didik juga menyambut baik pemanfaatan aplikasi ini karena dapat mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan mudah untuk dikoordinir.

Google classroom juga memiliki kekurangan yakni terletak pada kualitas jaringan si penggunanya, jika jaringan internetnya stabil maka pengoperasiannya bisa maksimal, namun jika tidak maka akan menghambat proses pengoperasian aplikasi tersebut. Sementara itu kapasitas smartphone dan penyimpanannya juga tergantung pada si pengguna dan juga untuk segi pengumpulan tugas yang melampirkan foto atau gambar dinilai kurang maksimal. Sementara itu akibat dari pemanfaatan aplikasi *Google classroom* di SMAN 2 Malang terhadap akhlak siswa adalah jika sering digunakan maka akan berimbas pada akhlak para peserta didik dikarenakan kurangnya interaksi secara langsung antara tenaga pendidik dan peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang memberikan respect pada tenaga pendidik yang hadir.

### Daftar Rujukan

- Afrianti, W. E. (2018). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia).
- Amin, A., & Maruf, F. P. (1993). Etika: Ilmu Akhlak.
- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9-20.
- Azis, I. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif 3 Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Darajat, Z. (1992). Ilmu pendidikan Islam. In. Jakarta: Balai Pustaka
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan google classroom dalam pembelajaran bahasa inggris kepada guru-guru bahasa inggris SMP di Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 183-191.
- Faruq, F., Dafik, D., Suharto, S., Fatahillah, A., & Murtikusuma, R. P. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Online Pokok Bahasan Barisan Aritmetika Berbantuan Microsoft Visual Basic. *Kadikma*, 9(2), 89-97.
- Fauzi, M. (2021). Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah Ibtidaiyah:

- Pembelajaran Sekolah Berbasis Dalam Jaringan Di Era Pandemi. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15-32.
- Hammi, Zedha. (2017). Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Universitas Negeri Semarang
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how. *Journal of education and social sciences*, 3(1), 12-18.
- Lidiawati, L. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Puteri Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Maesaroh, S. A., & Marlana, L. (2021). Zoom vs. Google Classroom: Which is likely more effective for supporting students' learning in mathematics?. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 14(2), 142-153.
- Montti, L., Campanello, P. I., Gatti, M. G., Blundo, C., Austin, A. T., Sala, O. E., & Goldstein, G. (2011). Understory bamboo flowering provides a very narrow light window of opportunity for canopy-tree recruitment in a neotropical forest of Misiones, Argentina. *Forest Ecology and Management*, 262(8), 1360-1369.
- Mubashiroh, M. (2013). Gadget, penggunaan dan dampak Pada anak-anak. *Jurnal Ilmiah*. <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/gadget-penggunaan-dan-dampak-pada-anak.html>.
- Sanjaya, W. A. Pembelajaran 1. Pengertian Pembelajaran.
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Tafsir, A. (2017). Filsafat Pendidikan Islam.
- Yulianti, Asfiyak, K., & Musthofa, I. (2020). PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 01 MALANG. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>